

# **PENERAPAN PENILAIAN PORTOFOLIO UNTUK MENANAMKAN NILAI TANGGUNG JAWAB INDIVIDU PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR SATRIAJAYA 01 BEKASI**

**Sihadi Darmo Wihardjo**

E-mail: [sihadiwihardjo@gmail.com](mailto:sihadiwihardjo@gmail.com)

PPs Universitas Negeri Jakarta

## **ABSTRACT**

In the implementation of education by using the Curriculum 2013 mandates that the competence must be owned by learner balanced between cognitive, psychomotor, and affective. The purpose of community service is to instill affective aspects of the responsibility of learners, especially on cleanliness. Partners in community service activities are Satriajaya State Elementary School 01 North Tambun Subdistrict, Bekasi Regency. Subjects who were subjected to the activity were 4th graders of 2 classes with the number of each class of 30 people. The technology given to partners is the application of portofolio assessment in the planting of responsibilities. Data were collected with portfolio assessments by classroom teachers on the activities of learners in the cleanliness of the classroom environment. Activity data were analyzed using descriptive statistics. The conclusions derived from the results and discussion, among others: First, the application of portfolio assessment on the cultivation of student responsibilities to the cleanliness of the classroom through the picket class showed better and consistent results than the class without a picket list. Second, the application of portfolio assessments to the cultivation of learners' responsibility for classroom cleanliness through the picket class shows better results for floor cleaners, yard, and table-chairs components and is consistent than a class without a picket list.

Keywords: Assessment of Portofolio, Individual Responsibility, Learner

## **1. PENDAHULUAN**

Diberlakukannya kurikulum 2013 dalam penyelenggaraan pendidikan mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai dengan pendidikan menengah membawa konsekuensi terhadap fokus sasaran penilaian hasil belajar. Di dalam menilai hasil belajar peserta didik, guru tidak hanya menekankan pada ranah kognitif, melainkan ranah psikomotor dan afektif mendapat porsi yang seimbang. Bahkan, pada ranah afektif menjadi komponen yang penting dalam rangka membangun karakter peserta didik mulai dari satuan pendidikan dasar sampai dengan pendidikan menengah. Kondisi ini menjadi penting bagi sekolah untuk melakukan pendidikan yang dapat mengakomodir ketiga ranah tersebut. Hal ini dapat dilakukan dengan mengoptimalkan waktu peserta didik di lingkungan sekolah untuk memperoleh pengalaman pendidikan yang lengkap.

Dengan kondisi demikian, maka upaya kreatif dan praktis untuk menyelenggarakan kegiatan pendukung pendidikan yang kontekstual menjadi mendesak dilakukan. Dalam konteks ini maka fungsi pendidikan bukan hanya diimplementasikan sebagai pertemuan belajar di kelas, namun juga dapat dilakukan dalam bentuk pembinaan aspek perilaku di luar kelas

yakni lingkup lingkungan sekolah. Bahkan idealnya ranah afektif ini sebagai bagian dari sasaran pendidikan karakter yang bersifat holistik, harus terpadu antara pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Ketiga lingkungan pendidikan seharusnya dapat saling melengkapi sehingga nilai karakter yang dikembangkan di lingkungan sekolah benar-benar dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Penekanan pengabdian kepada masyarakat dalam laporan ini adalah mengungkap aspek pendidikan di luar kelas yakni membangun afeksi peserta didik melalui aktivitas sehari-hari dalam rangka menjaga kebersihan lingkungan kelas. Oleh karena itu dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Penerapan Penilaian Portofolio untuk Menanamkan Nilai Tanggung Jawab Individu Peserta Didik di Sekolah Dasar Satria Jaya 01 Tambun Utara Kabupaten Bekasi”. Tujuan kegiatan ini, antara lain untuk menumbuhkan karakter tanggung jawab peserta didik khususnya dalam hal perannya menciptakan kebersihan lingkungan sekolah.

## **2. KAJIAN PUSTAKA**

Penerapan penilaian portofolio dalam kegiatan ini dipilih sebagai metode yang relevan yakni tanggung jawab bersifat individual, maka portofolio yang lebih berorientasi pemberian apresiasi kegiatan individual adalah tepat diterapkan. Menurut Rustaman (2007) portofolio adalah kumpulan hasil kerja siswa yang disusun secara sistematis dengan tujuan tertentu untuk menunjukkan upaya, kemajuan, dan pencapaian siswa pada bidang tertentu. Siswa berpartisipasi dalam pemilihan isi portofolio, pengembangan panduan untuk pemilihannya, dan definisi kriteria penilaian. Penilaian portofolio merupakan proses yang dilakukan bersama oleh guru dan siswa. Penilaian portofolio menekankan evaluasi terhadap kemajuan, proses, dan kinerja siswa seiring berjalannya waktu. Ada dua jenis portofolio:

- 1) Portofolio proses Penilaian ini terkait dengan tujuan penilaian pada tingkat kelas. Umumnya, portofolio proses merefleksikan penilaian formatif, meskipun pemberian nilai dapat dilakukan pada akhir semester. Portofolio proses dapat meliputi penugasan dengan tipe sumatif.
- 2) Portofolio produk lebih bersifat sumatif. Portofolio ini dimaksudkan sebagai evaluasi utama dan seringkali disertai oleh presentasi isinya secara lisan. Contohnya, portofolio produk dapat digunakan sebagai instrumen untuk mengevaluasi kelulusan siswa dari program tertentu atau dalam proses melamar pekerjaan.

Dalam kedua jenis portofolio, penekanan berada pada berbagai tugas yang bersifat spontan selain yang terencana, menggunakan rubrik untuk menilai kinerja, dan menyajikan refleksi mengenai pembelajaran, termasuk menetapkan tujuan dan penilaian antar teman.

Menurut Budimansyah (2002), pendekatan penilaian portofolio berbeda dengan pendekatan penilaian yang lain. Pendekatan penilaian portofolio adalah suatu penilaian yang bertujuan mengukur sejauhmana kemampuan siswa dalam mengkonstruksi dan merefleksikan suatu pekerjaan/tugas atau karya dengan mengoleksi atau mengumpulkan

bahan-bahan yang relevan dengan tujuan dan keinginan yang dikonstruksi oleh siswa, sehingga hasil konstruksi tersebut dapat dinilai dan dikomentari oleh guru dalam periode tertentu.

Jadi penilaian portofolio merupakan suatu pendekatan dalam penilaian kinerja siswa atau digunakan untuk menilai kinerja. Kelebihan pendekatan portofolio adalah memberi kesempatan kepada siswa untuk lebih banyak terlibat, dan siswa sendiri dapat dengan mudah mengontrol sejauhmana perkembangan kemampuan yang telah diperolehnya. Jadi siswa akan mampu melakukan self-assessment..

Surapranata dan Hatta (2004: 187) pengorganisasian portofolio juga menjadi bagian dari tugas peserta didik. Caranya adalah dengan mencatat seluruh hasil kegiatan dalam buku catatan harian baik yang memiliki dokumen fisik maupun tidak sebelum dimasukkan ke bendel portofolio. Di dalam penerapan penilaian portofolio berarti guru harus melakukan proses pengumpulan dan pengolahan terhadap seluruh hasil kegiatan peserta didik melalui aktivitas yang didokumentasikan secara harian.

Berkenaan dengan sasaran penilaian portofolio dalam desaian pengabdian kepada masyarakat ini adalah nilai-nilai tanggung jawab. Menurut Bernardin (2007), tanggung jawab merupakan kekuatan moral individu yang berfungsi sebagai pengendali perilaku dalam menghadapi keinginan atau desakan-desakan hati yang kuat akan tetapi bertentangan. Tanggung jawab sebagai kekuatan moral yang mengendalikan diri seseorang dari berbagai keinginan dan dorongan untuk melakukan sesuatu.

Pada dasarnya menurut Salam (2002: 28), tanggung jawab menitik beratkan kepada dua hal, yaitu: adanya kesanggupan untuk menetapkan sikap terhadap suatu perbuatan, dan adanya kesanggupan untuk memikul resiko dari suatu perbuatan. Dengan kesanggupan berarti orang mengerti, mengetahui, mengenal dan dapat memperhitungkan makna serta akibat suatu perbuatan. Sedangkan resiko adalah keberanian menghasilkan sikap tidak ragu-ragu terhadap konsekuensi suatu perbuatan.

Orang yang bertanggung jawab selalu berpikir tentang konsekuensi-konsekuensi dari sikap dan tindakannya. Solomon (2002: 88-89), batasan tanggung jawab mencakup tiga, yakni: 1) sikap selektif untuk memilih tindakan-tindakan tertentu sehingga apa yang dilakukannya efektif; 2) tanggung jawab bersifat moral; 3) tanggung jawab memiliki moral yang sangat jelas, seseorang yang bertanggung jawab selalu melakukan sesuatu dengan baik sesuai dengan apa yang seharusnya dilakukan.

Perbuatan moral tidak lain adalah suatu kecenderungan psikis seseorang dalam mengambil keputusan di mana sifatnya sangat tergantung pada diri yang memastikan moralitas bersifat relatif. Kendati pun di sini jiwa subjektivitas seseorang meniscayakan lahirnya pluralitas dalam moral, namun bukan berarti tidak ada fakta yang dapat dijadikan sebagai alat pengukur suatu tindakan moral.

Tanggung jawab adalah ciri-ciri manusia beradab (berbudaya), manusia merasa bertanggung jawab karena menyadari akibat baik atau buruknya perbuatannya. Menyadari pula bahwa pihak lain perlu pengabdian dan pengorbannya. Untuk memperoleh atau meningkatkan kesadaran

bertanggung jawab perlu usaha melalui pendidikan, penyuluhan dan keteladanan. Tanggung jawab terhadap diri sendiri menuntut kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya dalam mengembangkan kepribadiannya sebagai manusia pribadi.

Menurut Myers (2005), tanggung jawab (*responsibility*) adalah menyangkut norma timbal balik sosial yang mengingatkan pada prinsip keseimbangan antara memberi dan menerima dalam hubungan sosial. Perbuatan membantu seseorang akan tergantung pada kondisi atau keadaan mereka sendiri. Dalam teori tanggung jawab sosial, dinyatakan bahwa keinginan membantu mungkin didahului oleh adanya rasa tanggung jawab. Solomon (2002), memberikan batasan tanggung jawab mencakup tiga, yakni: 1) sikap selektif untuk memilih tindakan-tindakan tertentu sehingga apa yang dilakukannya efektif; 2) tanggung jawab bersifat moral; 3) tanggung jawab memiliki moral yang sangat jelas, seseorang yang bertanggung jawab selalu melakukan sesuatu dengan baik sesuai dengan apa yang seharusnya dilakukan. Tanggung jawab sebagai kekuatan moral yang mengendalikan diri seseorang dari berbagai keinginan dan dorongan untuk melakukan sesuatu.

### **3.METODE PENGABDIAN**

#### **3.1 Pendekatan Pengabdian**

Pendekatan yang digunakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini berupa praktek rekayasa penanaman tanggung jawab peserta didik dengan menggunakan penerapan penilaian portofolio. Waktu pelaksanaan penilaian portofolio selama 10 hari dari tanggal 22 Agustus sampai 1 Oktober 2017. Sebagai subyek pengabdian keadaan masyarakat adalah peserta didik kelas IV. Kedudukan guru dalam kegiatan ini sebagai penilai aktivitas peserta didik dalam menjalankan aktivitas sehari-hari di kelas yang disusun dalam dua kondisi, yakni: kelas IVA dikondisikan dengan jadwal piket kelompok (KP) dan kelas IV dikondisikan tanpa jadwal piket kelompok.

#### **3.2 Mitra Pengabdian**

Tempat sebagai mitra kegiatan adalah guru dan peserta didik SD Negeri 01 Tambun Utara Kabupaten Bekasi. Di dalam kegiatan penanaman tanggung jawab terhadap kebersihan kelas, baik kelas KP maupun kelas KTP diberikan perlengkapan kebersihan sehari-hari berupa: sapu (sapu uduk dan sapu lidi), sulak/kemoceng, keset, bak sampah, dan penghapus *white board*. Sedangkan perangkat penilaian portofolio oleh guru berupa: lembar penilaian portofolio peserta didik.

#### **3.3 Paket Teknologi**

Paket teknologi yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah penilaian portofolio dengan menyusun dua kondisi kelas, yakni: kelas IVA dikondisikan dengan jadwal piket kelompok (KP) dan kelas IVB dikondisikan tanpa jadwal piket kelompok. Gambaran pelaksanaan kegiatan penerapan penilaian portofolio tanggung jawab dalam menumbuhkan kepedulian lingkungan dapat ditunjukkan dalam tabel berikut:

**Tabel 1.** Kegiatan Penanaman Tanggung jawab terhadap Kebersihan Kelas di SD Negeri Satriajaya 01 Tambun Utara Kabupaten Bekasi

| No. | KelasterkondisiKelasTidakTerkondisi<br>Tanggungjawab (KP)<br>(Kelas IV A)   | Tanggungjawab (KTP)<br>(Kelas IVB)  |
|-----|---|---|
| 1   | Guru memberikaninstruksikepadapesert adidiktentangpenggunaanperalatankebersihanyang tersdia di kelas.   | Guru memberikaninstruksikepadapesert adidikkelastentangpenggunaanperalatankebersihanyang tersedia di kelas. |
| 2   | Guru menyampaikanpenjelasantentang pentingnyamenjagakebersihankelasebagaitanggungjawabbersama. Kemudianmenyampaikanjadwalpiketharianditempel di papanpengumumankelas. | Guru menyampaikanpenjelasantentang pentingnyamenjagakebersihankelasebagaitanggungjawabbersama.              |
| 3   | Guru mengobservasikebersihankelasetiapawalpelajaranakhirpelajaran.  | Tentangpentingnyamenjagakebersihankelasebagaitanggungjawabbersama   |
| 4   | Guru memberikanpengawasanterhadap kelompok yang mendapatkugasharian.  | Guru memberikanpengawasanterhadap pesertadidikmelaluketuakelastentangugasharian.                            |
| 5   | Guru memberikanpenilaianportofoliohasilkerjapesertadidiks selama 10 hari.   | Guru memberikanpenilaianportofoliohasilkerjapesertadidiks selama 10 hari.                                   |

### 3.4 Pengumpulan Data

Dari kegiatan penanaman tanggung jawab, maka dilakukan analisis data. Data diperoleh sebagai hasil penilaian portofolio oleh guru kelas. Dalam analisis ini dilakukan terhadap peserta didik dari masing-masing kelas sebanyak 30 orang. Data yang terekap antara lain skor dan deskripsi dari kebersihan lingkungan kelas sebagai hasil aktivitas peserta didik dalam menggunakan alat-alat kebersihan berupa: 1. Sapu (sapu uduk dan sapu lidi); 2. Sulak/kemoceng; 3. Kaset; 4. Bak sampah; dan 5. Penghapus *white board*.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan statistika deskriptif. Data dipaparkan dalam dua aspek, yakni: aspek umum tentang skor dan deskripsi dari hasil penilaian portofolio oleh guru dari hari ke-1 sampai dengan hari ke-10. Data tentang aspek khusus yakni analisis terhadap aktivitas kebersihan berdasarkan komponen lingkungan kelas, yakni: lantai, halaman, tembok, dan meja-kursi. Analisis kebersihan disusun dalam dikategorikan dalam 3 (tiga) tingkatan, yakni: bersih, cukup bersih, dan kurang bersih dengan akumulasi hari observasi yakni 10 hari.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Hasil

Dari rekapitulasi hasil kegiatan pertama secara deskriptif dalam laporan pengabdian kepada masyarakat ini adalah berupa rekapitulasi data deskriptif tentang hasil penilain portofolio dan observasi kebersihan lingkungan kelas. Rekapitulasi data dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Hasil Penilaian Portofolio Kebersihan Ruang Kelas

| Hari ke... | Skor Kebersihan Ruang Kelas |     | Keterangan   |  |
|------------|-----------------------------|-----|--|--|
|            | KP                          | KTP | KP   | KTP  |
|            | 1.                          | 3   | 2  | Kesan lingkungan ruang kelas terlihat bersih dan rapih |
| 2.         | 3                           | 2   | Kesan lingkungan ruang kelas terlihat bersih dan rapih | Cukup bersih   |
| 3.         | 3                           | 2   | Kesan lingkungan ruang kelas terlihat bersih dan rapih | Ruang kelas terlihat bersih                            |
| 4.         | 3                           | 3   | Kesan lingkungan ruang kelas terlihat bersih dan rapih | Ruang kelas bersih dan rapih                           |
| 5.         | 3                           | 3   | Kesan lingkungan ruang kelas terlihat bersih dan rapih | Ruang kelas bersih dan rapih                           |
| 6.         | 3                           | 3   | Kesan lingkungan ruang kelas terlihat bersih dan rapih | Rapih dan bersih                                       |
| 7.         | 3                           | 2   | Kesan lingkungan ruang kelas terlihat bersih dan rapih | Lingkungan kelas terlihat bersih dan rapih             |
| 8.         | 3                           | 2   | Kesan lingkungan ruang kelas terlihat bersih dan rapih | Ruang kelas terlihat tidak bersih dan tidak rapih      |
| 9.         | 3                           | 2   | Kesan lingkungan ruang kelas terlihat bersih dan rapih | Ruang dan lingkungan kelas cukup bersih dan rapih      |
| 10.        | 3                           | 3   | Kesan lingkungan ruang kelas terlihat bersih dan rapih | Ruang dan lingkungan kelas cukup bersih dan rapih      |

Sumber: Rekapitulasi Penilaian Portofolio Kebersihan Kelas oleh Guru.

Dari dua kondisi kegiatan yang dilakukan dalam bentuk penanaman tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan kelas bagi peserta didik kelas IV SD dapat diperoleh kenyataan sebagai berikut:

**Pertama**, pada kelas dengan penanaman tanggung jawab melalui kelas piket (KP), diperoleh skor dan deskripsi kebersihan lingkungan kelas yang konsisten. Skor 3 menunjukkan selama observasi hari ke-1 sampai dengan hari ke-10 kebersihan lingkungan kelas secara konsisten tetap terpelihara kebersihannya. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil observasi guru yang secara naratif dapat dituliskan dengan kosnsiten juga mulai hari ke-1 sampai dengan hari ke-10, yakni: “kesan lingkungan ruang kelas terlihat bersih dan rapih”.

**Kedua**, berbeda dengan kelas dengan penanaman tanggung jawab melalui kelas tanpa piket (KTP), diperoleh skor dan deskripsi kebersihan lingkungan kelas yang tidak konsisten. Skor berada pada rentang 2 sampai 3 menunjukkan selama observasi hari ke-1 sampai dengan hari ke-10 kebersihan lingkungan kelas tidak konsisten terpelihara kebersihannya. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil observasi guru yang secara naratif dapat dituliskan dengan kosnsiten juga mulai hari ke-1 sampai dengan hari ke-10, yang bervariasi yakni: “kesan lingkungan ruang kelas terlihat cukup bersih dan rapih” dan “kesan lingkungan ruang kelas terlihat bersih dan rapih”

Dari kedua kondisi hasil penilaian portofolio tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan kelas, maka diperoleh gambaran bahwa penanaman tanggung jawab terhadap kebersihan kelas pada kelas dengan jadwal piket (KP) menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan kelas dengan tanpa jadwal piket (KTP).

Dari rekapitulasi data hasil kegiatan kedua, secara kuantitaif dalam laporan pengabdian kepada masyarakat ini adalah berupa rekapitulasi data proporsi tentang hasil penilain portofolio dan observasi kebersihan lingkungan kelas. Rekapitulasi data dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.** Proporsi Penilaian Portofolio tanggung jawab Individu terhadap Kebersihan Berdasarkan Jumlah Hari

| Kategori        | Komponen Kebersihan |            |              |            |              |            |              |            |
|-----------------|---------------------|------------|--------------|------------|--------------|------------|--------------|------------|
|                 | Lantai              |            | Halaman      |            | Tembok       |            | Meja-Kursi   |            |
|                 | KP                  | KTP        | KP           | KTP        | KP           | KTP        | KP           | KTP        |
| 1. Bersih       | 10<br>(100%)        | 7<br>(70%) | 10<br>(100%) | 7<br>(70%) | 0            | 3<br>(30%) | 30<br>(100%) | 1<br>(10%) |
| 2. Cukup Bersih | 0                   | 2<br>(20%) | 0            | 3<br>(30%) | 10<br>(100%) | 5<br>(50%) | 0            | 6<br>(60%) |
| 3. Tidak Bersih | 0                   | 1<br>(10%) | 0            | 0          | 0            | 2<br>(20%) | 0            | 3<br>(30%) |

**Sumber:** Rekapitulasi Penilaian Portofolio Kebersihan Kelas oleh Guru.

Dari dua kondisi kegiatan yang dilakukan dalam bentuk penanaman tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan kelas bagi peserta didik kelas IV SD dapat diperoleh kenyataan sebagai berikut:

**Pertama**, pada kelas dengan penanaman tanggung jawab melalui kelas piket (KP), diperoleh komponen kebersihan yang konsisten selama 10 hari (100%) dengan kategori bersih pada lantai, halaman, dan meja-kursi. Hanya pada kebersihan tembok yang konsisten berada pada kategori cukup bersih (100%).

**Kedua**, berbeda dengan kelas dengan penanaman tanggung jawab melalui kelas tanpa piket (KTP), diperoleh komponen kebersihan yang tidak konsisten selama 10 hari pada semua komponen lantai, halaman, tembok dan meja-kursi. Bahkan pada kebersihan tembok selama 10 hari terdapat 3 (tiga) kategori penilaian yakni: kategori bersih (3 hari atau 30%), kategori cukup bersih (5 hari atau 50%), dan kategori tidak bersih (2 hari atau 20%).

Dari kedua kondisi hasil penilaian portofolio tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan kelas di atas, maka diperoleh gambaran bahwa penanaman tanggung jawab terhadap kebersihan kelas pada kelas dengan jadwal piket (KP) menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan kelas dengan tanpa jadwal piket (KTP) pada kebersihan lantai, halaman, dan meja-kursi. Hanya pada kebersihan tembok yang tidak dapat dilihat polanya secara lebih baik antara kelas KP dan kelas KTP.

Dengan kedua hasil kegiatan penilaian portofolio di atas maka dapat diperoleh gambaran bahwa penanaman tanggung jawab terhadap kebersihan kelas yang dinilai melalui portofolio peserta didik oleh guru kelas menunjukkan rekayasa pemberian jadwal piket lebih optimal hasilnya dibandingkan dengan tanpa pemberian jadwal piket.

#### **4.2 Pembahasan**

Dari hasil pengabdian kepada masyarakat yang telah dideskripsikan di atas dapat diperoleh hasil bahwa penerapan penilaian portofolio penanaman tanggung jawab yang dilakukan dengan menggunakan pengkondisian kelas piket memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan kelas tanpa piket.

Hasil di atas memberikan penguatan bahwa pendidikan afektif bagi peserta didik di sekolah dasar tidak terlepas dari peran strategi sekolah yang dalam hal ini adalah guru. Peran guru dalam melakukan penilaian portofolio telah terbukti menjadi penguata peserta didik secara terus-menerus melakukan aktivitas kebersihan lingkungan ruang kelas secara konsisten. Hal ini sesuai dengan karakteristik portofolio sebagaimana diungkapkan oleh Rustaman (2007) bahwa portofolio merupakan kumpulan hasil kerja siswa yang disusun secara sistematis dengan tujuan tertentu untuk menunjukkan upaya, kemajuan, dan pencapaian siswa pada bidang tertentu. Penilaian portofolio merupakan proses yang dilakukan bersama oleh guru dan siswa. Penilaian portofolio menekankan evaluasi terhadap kemajuan, proses, dan kinerja siswa seiring berjalannya waktu.

Demikian halnya dengan hasil penanaman tanggung jawab berupa kebersihan lingkungan ruang. Nilai-nilai tanggung jawab yang ditunjukkan pada penilaian portofolio peserta didik yang dikondisikan dengan daftar

piket lebih konsisten dari pada tanpa kelas piket. Hal ini sesuai dengan pendapat Solomon (2002: 88-89), bahwa tanggung jawab memiliki moral yang sangat jelas, yakni seseorang yang bertanggung jawab selalu melakukan sesuatu dengan baik sesuai dengan apa yang seharusnya dilakukan. Tanggung jawab adalah ciri-ciri manusia berbudaya. Manusia merasa bertanggung jawab karena menyadari akibat baik atau buruknya perbuatannya. Tanggung jawab terhadap diri sendiri menuntut kesadaran setiap orang untuk memenuhi kewajibannya dalam mengembangkan kepribadiannya sebagai manusia pribadi.

Demikian pula menurut Myers (2005), tanggung jawab (*responsibility*) adalah menyangkut norma timbal balik sosial yang mengingatkan pada prinsip keseimbangan antara memberi dan menerima dalam hubungan sosial. Tanggung jawab sebagai kekuatan moral yang mengendalikan diri seseorang dari berbagai keinginan dan dorongan untuk melakukan sesuatu. Hasil pengabdian kepada masyarakat yang secara konsisten menempatkan peserta didik di kelas dengan daftar piket lebih konsisten memelihara kebersihan ruang kelas menunjukkan kuatnya normal timbal balik di atas, yakni: diri peserta didik menerima kepercayaan dengan mendapat tugas piket dan pada aktivitasnya memberikan hasil memelihara kebersihan secara konsisten sehingga terjadi keseimbangan antara menerima dan memberikan yang terbaik dalam ikatan hubungan sosial antara peserta didik dengan guru kelas sebagai pembimbing dan pembina di sekolah.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Dari hasil dan pembahasan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

**Pertama**, penerapan penilaian portofolio pada penanaman tanggung jawab peserta didik terhadap kebersihan ruang kelas melalui kelas piket (KP) menunjukkan hasil yang lebih baik dan konsisten dari pada kelas tanpa daftar piket.

**Kedua**, penerapan penilaian portofolio pada penanaman tanggung jawab peserta didik terhadap kebersihan ruang kelas melalui kelas piket (KP) menunjukkan hasil yang lebih baik untuk komponen kebersihan lantai, halaman, dan meja-kursi dan konsisten dari pada kelas tanpa daftar piket.

### 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini maka dapat disampaikan saran sebagai berikut:

Pertama, bagi guru kelas agar peserta didik terbimbing secara kontinu maka dalam aktivitas harian tanggung jawab kebersihan kelas disusun menggunakan kelompok piket.

Kedua, penggunaan penilaian portofolio oleh guru kelas perlu difasilitasi alat-alat kebersihan yang biasa digunakan peserta didik oleh pihak sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bernandin H., John. (2007). *Human Resources Management*, McGraw-Hill/Irwin, New York.
- Budimansyah, Dasim. (2002). *Model Pembelajaran dan Penilaian Portofolio*. Bandung: PT Ganesindo.
- Kemdiknas. (2010). *Desain Induk Pembangunan Karakter*. Jakarta: Kemdiknas.
- Myers, David G.(2005). *Social Psychology*. New York: McGraw-Hill. Inc.
- Nengala, A.K. (2006). *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Jakarta: Grafindo Media Pratama.
- Rustaman, N.Y. (2007). *Basic Scientific Inquiry in Science Education and Its Assessment. Paper presented in First International Seminar on Science Education, Postgraduate Programme, Indonesia University of Education, held on 27th of October 2007 in Bandung*.
- Salam, Burhanudin. (2002). *Etika Sosial Azas Moral dalam Kehidupan Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solomon, Robert C. (2002). *Etika Suatu Pengantar*, terjemahan: R. Andre Karockan. Jakarta: Erlangga.
- Surapranata, Sumarna dan Muhammad Hatta. (2004). *Penilaian Portofolio Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.